

Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* Edisi Februari 2021

Halfa Fadhila¹ dan Bambang Hartono²

^{1,2}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 12 Oktober 2021

Diterima 17 Februari 2022

Diterbitkan 27 Maret 2022

Kata Kunci:

Ciri kebahasaan; wacana tajuk rencana; struktur

Abstrak

Tajuk rencana dapat memberikan pemahaman atas suatu permasalahan sesuai dengan kejadian, fakta, gagasan, dan opini yang berkembang di tengah masyarakat. Walaupun setiap surat kabar memiliki ciri khas sendiri dalam menuliskan tajuk rencana, tapi penulisan tajuk rencana tetap harus memperhatikan kejelasan dan ketepatan makna. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur, ciri kebahasaan, serta perbedaan struktur dan ciri kebahasaan wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik dasarnya adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih. Teknik penyajian data yang digunakan menggunakan metode informal. Hasil yang didapatkan pada penelitian dari 46 data terdapat struktur dan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Struktur yang ditemukan pada penelitian ini adalah pengenalan isu, penyampaian argumen, dan simpulan. Ciri kebahasaan yang ditemukan adalah menggunakan kalimat retorik, kata-kata populer, kata ganti tunjuk, konjungsi kausalitas, dan konjungsi pertentangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu bahasa tentang analisis wacana yang digunakan dalam analisis tajuk rencana.

Abstract

The editorial can provide an understanding of a problem in accordance with events, facts, ideas, and opinions that develop in the community. Although each newspaper has its own characteristics in writing editorials, editorial writing must still pay attention to clarity and accuracy of meaning. The aims of this study are to describe the structure, the linguistic features, and describe the differences in the structure and linguistic features of the discourse editorial of the daily Kompas and Suara Merdeka February 2021 edition. The approach in this study uses a qualitative descriptive study. The method of data collection in this study used the method of observing, and taking notes. The basic technique is the free-of-conversation (SBLC) listening technique. The data analysis method used in this study is the matching and agih method. The data presentation technique used is informal method. The results obtained in this study are that from 46 data collected there are linguistic structures and characteristics found in the editorial discourse of the February 2021 edition of Kompas and Suara merdeka daily. The structure found in this study is the introduction of issues, presentation of arguments, and conclusions. The linguistic features found are using rhetorical sentences, popular words, demonstrative pronouns, causal conjunctions, and contradictory conjunctions. This research is expected to contribute in developing linguistics about discourse analysis used in editorial analysis.

* E-mail:

halfafadhila@students.unnes.ac.id

© 2022 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (2008) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi. Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2003) menyebutkan bahwa wacana padu dapat dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau batinnya bersifat koheren. Menurut Hartono (2012:12) wacana tersusun oleh kalimat atau kalimat-kalimat, baik lisan maupun tulis yang membentuk pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya

Surat kabar merupakan media cetak yang di dalamnya terdapat teks wacana tulis. Salah satu wacana tulis yang terdapat pada surat kabar adalah teks tajuk rencana. Tajuk rencana berisi tentang opini dan pandangan redaktur terhadap suatu permasalahan yang aktual. Sebagai sebuah teks, tajuk rencana dituntut memiliki keutuhan struktur wacana. Selain itu, Darma (2009) juga mengungkapkan bahwa “kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koherensi merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif mengandung satu ide”.

Penelitian ini memfokuskan kepada dua surat kabar yaitu harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*. Peneliti memilih surat kabar *Kompas* yang memiliki wilayah publikasi nasional, dan surat kabar *Suara Merdeka* sebagai harian daerah khususnya Jawa Tengah sebagai pembanding. Saat makna sebuah tajuk rencana dapat dipahami oleh pembaca, maka masyarakat dapat terpengaruh dan dapat diyakinkan oleh pandangan yang tertulis dalam tajuk rencana. Dalam buku *Jenis-Jenis Teks*, Kosasih (2017) menuliskan adanya tiga struktur dan lima ciri kebahasaan yang pada tajuk rencana.

Penelitian ini juga terkait dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Fartousi & Dumanig (2012) tentang perangkat retorik yang ada dalam teks tajuk rencana. Subekti (2014) mengkaji tentang kekohesifan wacana tajuk rencana. Wulandari (2014) membandingkan struktur teks tajuk rencana tentang nasib TKI. Afzal & Harun (2015) mengkaji wacana kritis tentang tajuk rencana pemberontakan. Indriyani (2015) memaparkan tentang penanda kohesi pada tajuk rencana harian *Kompas*. Mansur *et al.*, (2016) membahas isi dan struktur harian *Kompas*. Ningsih (2017) mendeskripsikan ciri kebahasaan dan pengembangan materi ajar dengan tajuk rencana. Nugroho & Aji (2017) meneliti tentang analisis wacana kritis wacana tajuk rencana *Suara Merdeka*. Anshori (2018) meneliti tentang analisis wacana kritik tajuk rencana pada harian *Indonesia Raya*. Astuti (2018) memaparkan tentang struktur teks,

pilihan kata, dan gaya bahasa. Dewi (2018) menganalisis struktur teks, modalitas, dan implementasi teks editorial. Mahmood (2018) mengkaji analisis wacana kritis untuk menganalisis pilihan leksikal dan struktur. Pertiwi & Dawud (2018) menemukan struktur pola argumentasi dalam harian *Suara Merdeka*. Piri *et al.*, (2018) meneliti struktur teks pada tajuk rencana. Xie (2018) mengkaji wacana kritis pada teks wacana berita. Alviolita *et al.*, (2019) mendeskripsikan struktur dan jenis tanggapan teks tajuk rencana. Hastuti (2019) meneliti perbedaan fitur kebahasaan yang terdapat pada wacana teks tajuk rencana. Muchtar *et al.*, (2020) juga meneliti tentang analisis wacana tajuk rencana tentang Covid-19. Raizah (2020) menganalisis struktur dan kebahasaan pada teks tajuk rencana. Ulfa (2021) membahas tentang sistem gramatikal dalam teks tajuk rencana surat kabar harian *Kompas*.

Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan yang muncul yaitu memaparkan penggunaan struktur dan ciri kebahasaan yang benar dalam penulisan tajuk rencana. Referensi yang banyak juga diperlukan untuk menguatkan pendapat dari berbagai sudut pandang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur pembangun wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021, (2) mendeskripsikan ciri kebahasaan yang terkandung dalam tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021, (3) mendeskripsikan perbedaan struktur serta ciri kebahasaan yang terkandung dalam tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan teoretis analisis wacana dan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Moleong (2016:11) berpendapat bahwa data penelitian deksriptif kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data pada penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan wacana teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* dan *Suara Merdeka* pada periode Februari 2021. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan wacana teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021, yaitu 46 data tajuk rencana yang terdiri atas 23 data pada harian *Kompas* dan 23 data pada *Suara Merdeka*.

Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur tertentu (PUP). Analisis dalam teknik PUP ini adalah padan ortografis. Menurut Sudaryanto (2015:25) teknik PUP merupakan teknik dasar yang alat penentunya bersifat mental. Teknik ini digunakan untuk memilah atau mengklasifikasikan struktur tajuk rencana. Metode agih dilanjutkan dengan teknik baca markah, yaitu untuk menganalisis ciri kebahasaan yang ada dalam teks tajuk rencana. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan struktur pembangun wacana dan ciri kebahasaan dalam wacana teks tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021.

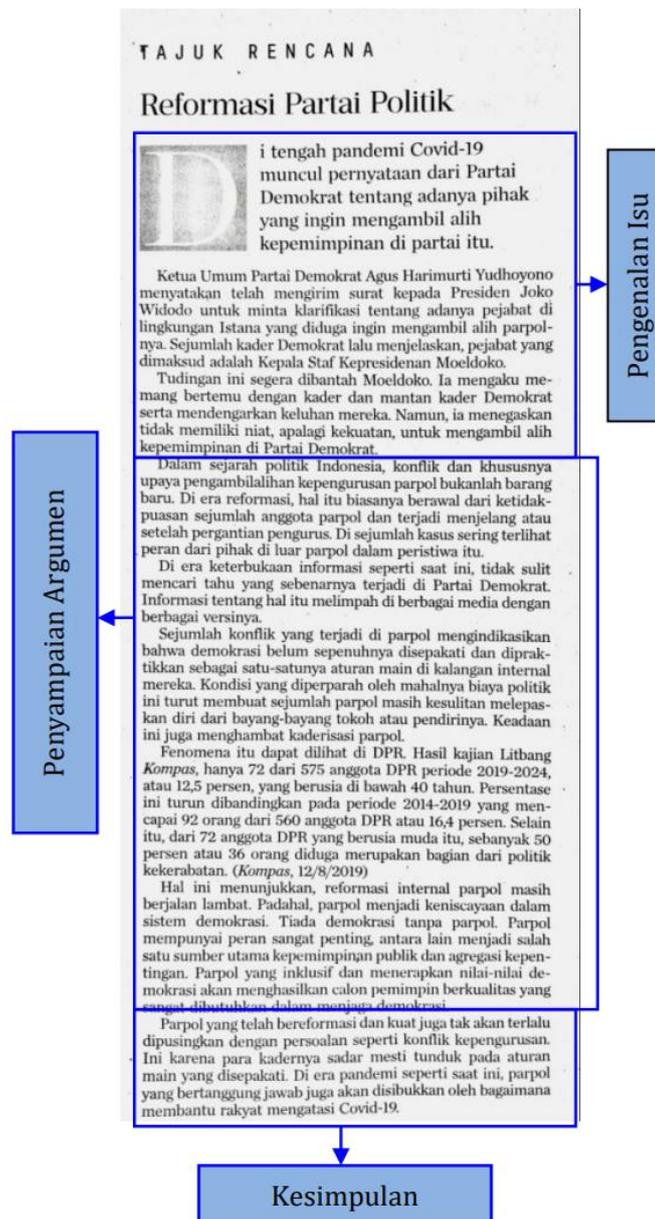
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang sudah mencakup rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 merupakan sebuah wacana tulis yang mengandung struktur dan ciri kebahasaan.

Struktur Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021

Dalam setiap wacana akan ditemukan struktur yang terdiri atas beberapa unsur. Berdasarkan hasil penelitian struktur wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* yang ditemukan meliputi pengenalan isu, penyampaian argumen, dan kesimpulan/saran. Berikut merupakan ilustrasi struktur pada tajuk rencana.



Gambar 1. Ilustrasi Struktur Tajuk Rencana (Kode Data: 10, Kompas 5 Februari 2021)

Pengenalan Isu

Berdasarkan hasil penelitian struktur wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*, dari 46 data yang dikumpulkan hanya terdapat satu data yang tidak memiliki pengenalan isu. Pengenalan isu sendiri merupakan bagian pendahuluan dari teks tajuk rencana yang berisi gambaran umum atau konteks mengenai peristiwa atau permasalahan yang dibahas pada tajuk rencana tersebut. Berdasarkan hasil penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*, pengenalan isu selalu terdapat pada bagian awal atau bagian pembuka tajuk rencana.

Penyampaian Argumen

Berdasarkan hasil penelitian struktur wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*, dari 46 data yang dikumpulkan semuanya memiliki argumen. Penyampaian argumen pada tajuk rencana merupakan isi pembahasan yang mengandung tanggapan-tanggapan mengenai peristiwa atau isu yang dibahas. Pada paragraf penyampaian argumen, penulis menyampaikan berbagai pendapat dengan bentuk fakta-fakta, pertanyaan umum, menurut ahli, opini hasil penelitian, dan lain sebagainya untuk meyakinkan masyarakat bahwa apa yang ditulisnya adalah benar adanya.

Berdasarkan hasil penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*, penyampaian argumen selalu terdapat pada bagian tengah atau bagian isi tajuk rencana.

Simpulan, Saran, atau Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian struktur wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*, dari 46 data yang dikumpulkan semuanya memiliki simpulan. Bagian penutup tajuk rencana tersebut berupa pernyataan dalam menyelesaikan persoalan berupa simpulan, saran, rekomendasi, atau harapan yang berkaitan dengan solusi mengenai berita yang dikomentari.

Berdasarkan hasil penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*, simpulan selalu terdapat pada bagian akhir atau bagian penutup tajuk rencana.

Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* Edisi Februari 2021

Sifat bahasa pada teks tajuk rencana yang argumentatif harus menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami agar maksudnya dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Maka dari itu, sebuah tajuk rencana pasti memiliki ciri kebahasaan yang berbeda dari teks lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ciri kebahasaan yang ditemukan dalam wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 meliputi (a)menggunakan ungkapan retorik, (b)menggunakan kata-kata populer, (c)menggunakan kata ganti tunjuk, (d)menggunakan konjungsi kausalitas, dan (e)menggunakan konjungsi pertentangan.

Menggunakan Ungkapan Retorik

Dalam penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 dari 46 data yang dikumpulkan ditemukan 12 data yang menggunakan ungkapan retorik di dalamnya. Dari 12 data yang memiliki ungkapan retorik, secara keseluruhan terdapat 24 ungkapan retorik dalam tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka*, yaitu terdiri atas 3 ungkapan retorik pada harian *Kompas* dan 9 ungkapan retorik pada *Suara Merdeka*.

Wacana tajuk rencana merupakan teks yang berisi kritik atau pendapat dari redaksi mengenai suatu permasalahan. Ungkapan-ungkapan retorik yang terdapat pada teks tajuk rencana berfungsi untuk menarik perhatian dan membuat pembaca berpikir lebih kritis karena kalimat retorik cenderung berupa kalimat tanya yang terkesan menyindir. Berikut contoh data yang mengandung ungkapan retorik.

Namun, apakah tugas itu telah selesai?

Tentu saja belum. Tantangan yang dihadapi bangsa ini akan terus ada, bahkan semakin berat.

(01, *Suara Merdeka* 1 Februari 2021)

Contoh data di atas menunjukkan bahwa di dalam teks tajuk rencana "Saatnya NU Mengekspor Ideologi" terdapat kalimat retorik. Kalimat yang bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan adanya ciri kebahasaan menggunakan ungkapan retorik. Ungkapan tersebut mengenai NU sebagai ormas keagamaan yang telah menjalankan tugas dengan baik selama ini, tapi tugas tersebut belum selesai karena bangsa ini masih membutuhkan peran NU. Ungkapan retorik itu akan membuat pembaca tertarik dan penasaran untuk mengetahui pembahasan di balik pendapat tersebut.

Menggunakan Kata-kata Populer

Dalam penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 dari 46 data yang dikumpulkan ditemukan 44 data yang terdapat kata-kata populer

di dalamnya. Dari 44 data yang memiliki kata-kata populer, secara keseluruhan terdapat 206 kata-kata populer dalam tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka*, yaitu terdiri atas 73 kata-kata populer pada harian *Kompas* dan 134 kata-kata populer pada *Suara Merdeka*. Tajuk rencana merupakan teks yang dibaca oleh berbagai kalangan sehingga isi teks tajuk rencana harus mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan kata-kata populer pada tajuk rencana digunakan agar lebih mudah dicerna dan pembaca tetap rileks meskipun tulisan dipenuhi tanggapan kritis. Berikut contoh data yang mengandung kata populer.

...regulasi media sosial juga menyangkut banyak hal seperti *cyber-bullying*, radikalisme, dan sebagainya.
(11, *Suara Merdeka* 6 Februari 2021)

Pada kutipan tersebut terdapat kata-kata populer dalam tajuk rencana yang berjudul "Sangat Perlu Regulasi Media Sosial". Kata populer tersebut berupa istilah asing yang banyak diketahui oleh masyarakat pengguna media sosial, yaitu berkaitan dengan topik pembahasan. Kata "*cyber-bullying*" yaitu dapat diartikan sebagai penindasan dalam dunia maya.

Menggunakan Kata Ganti Tunjuk

Dalam penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 dari 46 data yang dikumpulkan ditemukan bahwa semua data terdapat kata ganti tunjuk di dalamnya. Dari 46 data yang memiliki kata ganti tunjuk, secara keseluruhan terdapat 536 kata ganti tunjuk dalam tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi february 2021, yaitu terdiri atas 291 kata ganti tunjuk pada harian *Kompas* dan 245 kata ganti tunjuk pada *Suara Merdeka*. Penggunaan kata ganti tunjuk berfungsi sebagai pengganti pengulangan penyebutan waktu, tempat, peristiwa, atau sesuatu yang menjadi fokus ulasan. Berikut contoh data yang mengandung kata ganti tunjuk.

Selain membuka lapangan kerja, devisa yang mereka peroleh akan diinvestasikan **di dalam negeri**.

Dengan semua peluang dan **optimisme itu**, satu hal tetap harus dilakukan konsisten dan dapat diukur hasilnya...
(16, *Kompas* 9 Februari 2021)

Pada data di atas terdapat kata "di dalam negeri" sebagai kata ganti tunjuk yang merujuk

pada tempat dan kata "optimisme itu" sebagai kata ganti tunjuk umum yang merujuk pada suatu hal.

Menggunakan Konjungsi Kausalitas

Dalam penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 dari 46 data yang dikumpulkan ditemukan 42 data yang terdapat konjungsi kausalitas di dalamnya. Dari 42 data yang memiliki konjungsi kausalitas, secara keseluruhan terdapat 122 konjungsi kausalitas dalam tajuk rencana *kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021, yaitu terdiri dari 46 konjungsi kausalitas pada harian *Kompas* dan 76 konjungsi kausalitas pada *Suara Merdeka*. Penggunaan konjungsi kausalitas berfungsi untuk menjelaskan alasan mengenai argumen yang disampaikan. Berikut contoh data yang mengandung konjungsi kausalitas.

Jika setiap warga berdisiplin, mata rantai penularan virus dapat diputus.
(21, *Suara Merdeka* 13 Februari 2021)

Terdapat kata "jika" sebagai konjungsi kausalitas syarat. Kata "jika" menunjukkan hubungan argumen yang disampaikan oleh penulis. Penulis berargumen bahwa rantai penularan virus dapat diputus dengan syarat warga berdisiplin.

Menggunakan Konjungsi Pertentangan

Dalam penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 dari 46 data yang dikumpulkan ditemukan 36 data yang terdapat konjungsi pertentangan di dalamnya. Dari 36 data yang memiliki konjungsi pertentangan, secara keseluruhan terdapat 82 konjungsi pertentangan dalam tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021, yaitu terdiri atas 55 konjungsi pertentangan pada harian *Kompas* dan 27 konjungsi pertentangan pada *Suara Merdeka*. Konjungsi pertentangan digunakan dalam teks tajuk rencana karena isu/masalah yang diangkat adalah bersifat pro dan kontra. Contoh konjungsi pertentangan adalah *akan tetapi* dan *namun*. Berikut merupakan contoh data yang mengandung konjungsi pertentangan.

Tiga tahun lalu, Kabupaten Intan Jaya yang terletak di Papua diselimuti suasana penuh kedamaian. **Namun**, kini, kondisi telah berbalik 180 derajat.
(24, *Kompas* 15 february 2021)

Pada data tersebut menunjukkan bukti adanya ciri kebahasaan penggunaan konjungsi pertentangan pada tajuk rencana. Konjungsi

pertentangan ditandai dengan tulisan bercetak tebal, yaitu kata "namun". Kata tersebut menunjukkan adanya pertentangan terhadap kalimat sebelumnya. Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa saat ini kondisi Intan Jaya tidak lagi damai seperti tiga tahun lalu.

Perbedaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* Edisi Februari 2021

Dalam penelitian ini juga membahas tentang perbedaan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Penelitian ini menggunakan 46 data yang terdiri dari teks tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka* pada bulan Februari 2021. Jumlah data tersebut terdiri dari 23 teks tajuk rencana pada harian *Kompas* dan 23 teks tajuk rencana pada *Suara Merdeka*.

Perbedaan Struktur Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* Edisi Februari 2021

Setelah dilakukan penelitian terdapat sedikit perbedaan struktur antara wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan wacana tajuk rencana pada *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan kelengkapan jumlah struktur wacana tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka*.

Tabel 1 Jumlah data struktur pada wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021.

No.	Struktur	Kompas	Suara Merdeka
1	Pengenalan Isu	23	22
2	Penyampaian Argumen	23	23
3	Kesimpulan	23	23

Struktur wacana yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pengenalan isu, penyampaian argumen, dan kesimpulan. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 data wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* semuanya terdapat struktur yang lengkap. Sedangkan pada *Suara Merdeka* dari 23 data terdapat satu data yang tidak memiliki struktur pengenalan isu. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* lebih lengkap daripada struktur wacana pada *Suara Merdeka*.

Perbedaan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* Edisi Februari 2021

Setelah dilakukan penelitian terdapat perbedaan jumlah ciri kebahasaan antara wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan wacana tajuk rencana pada *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan kelengkapan jumlah ciri kebahasaan wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka*.

Tabel 2 Jumlah Data Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021.

No	Ciri Kebahasaan	Jumlah Data	
		Kompas	Suara Merdeka
1	Ungkapan Retorik	3	9
2	Kata-kata Populer	21	23
3	Kata Ganti Tunjuk	23	23
4	Konjungsi Kausalitas	19	23
5	Konjungsi Pertentangan	21	15
6	Mengandung Kelimanya	2	6

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil temuan ciri kebahasaan pada 46 data yang dianalisis, yaitu terdiri atas 23 data *Kompas* dan 23 data *Suara Merdeka*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ciri kebahasaan yang terdapat pada data tajuk rencana *Suara Merdeka* lebih lengkap daripada ciri kebahasaan yang terdapat pada harian *Kompas*. Hal tersebut terlihat dari tabel mengandung kelima ciri kebahasaan yang terdapat pada *Suara Merdeka* lebih banyak dibandingkan pada harian *Kompas*. Dari 23 data tajuk rencana pada *Suara Merdeka* terdapat 6 data yang mengandung kelima ciri kebahasaan, sedangkan pada harian *Kompas* dari 23 data hanya terdapat 2 data yang memiliki kelima ciri kebahasaan.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa perbedaan struktur serta ciri kebahasaan wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Berikut merupakan beberapa perbedaan yang terdapat pada wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021.

Dari segi strukturnya, harian *Kompas* sebagai surat kabar nasional cenderung memiliki struktur penyampaian argumen yang lebih mendetail dan disertai dengan data-data ilmiah. Hal tersebut berbeda dengan *Suara Merdeka* sebagai surat kabar daerah yang memiliki struktur

penyampaian argumen yang tidak banyak mengandung data-data ilmiah. Dari segi ciri kebahasaannya, penulisan tajuk rencana pada harian *Kompas* lebih banyak menggunakan kata-kata kajian daripada kata-kata populer. Hal tersebut berbeda dengan *Suara Merdeka* yang lebih banyak menggunakan kata-kata populer dan bahasa yang mudah dipahami dalam menuliskan tajuk rencana.

Perbedaan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* dapat dipengaruhi oleh sasaran pembaca dan jangkauan publikasinya. Harian *Kompas* sebagai surat kabar nasional cenderung memiliki isi yang lebih ilmiah daripada *Suara Merdeka* sebagai surat kabar daerah. Hal tersebut dipengaruhi oleh sasaran pembaca dengan tingkat pendidikan, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Dalam hal ini, pembaca harian *Kompas* memiliki tingkat pendidikan, sosial, dan ekonomi yang lebih tinggi dan cakupan yang lebih luas daripada pembaca *Suara Merdeka* sehingga bahasa penulisan yang digunakan pada *Suara Merdeka* lebih sederhana dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

Berdasarkan analisis struktur dan ciri kebahasaan pada wacana tajuk rencana harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 ditemukan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing surat kabar dalam menuliskan tajuk rencana. Harian *Kompas* memiliki kelebihan dalam menuliskan tajuk rencana karena memiliki kepatuhan penulisan struktur dan informasi yang mendetail, di sisi lain, harian *Kompas* memiliki kekurangan yaitu tidak banyak menggunakan ciri kebahasaan sehingga sulit dipahami oleh semua kalangan pembaca. Sebaliknya, pada *Suara Merdeka* memiliki kelebihan yaitu banyak menggunakan ciri kebahasaan sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan pembaca, di sisi lain, *Suara Merdeka* tidak memiliki kepatuhan penulisan struktur karena adanya data yang tidak memenuhi struktur tajuk rencana yang lengkap.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis struktur dan ciri kebahasaan wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat tiga jenis struktur yang ditemukan pada wacana tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021 meliputi pengenalan isu, penyampaian argumen, dan simpulan, saran, atau rekomendasi. Terdapat lima jenis ciri kebahasaan yang ditemukan pada wacana tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi

Februari 2021 meliputi menggunakan ungkapan retorik, menggunakan kata-kata populer, menggunakan kata ganti tunjuk, menggunakan konjungsi kausalitas, dan menggunakan konjungsi pertentangan. Ditemukan perbedaan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada wacana tajuk rencana *Kompas* dan *Suara Merdeka* edisi Februari 2021. Dari segi strukturnya, wacana tajuk rencana pada harian *Kompas* lebih lengkap daripada struktur wacana pada *Suara Merdeka*. Dari segi ciri kebahasaannya, wacana tajuk rencana pada *Suara Merdeka* memiliki ciri kebahasaan lebih banyak dibandingkan dengan wacana tajuk rencana pada harian *Kompas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, N., & Harun, M. (2015). *A Critical Analysis of Newspaper Editorial Discourse on the Portrayal of Uprising in Libya and Syria. Academic Research International*, 6(4), 243-254. www.savap.org.pk243www.journals.savap.org.pk
- Alviolita, N. W., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Teks Editorial Sebagai Bahan Ajar Bahasa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anshori, S. (2018). Bahasa kritik mochtar lubis: analisis wacana kritik tajuk rencana korupsi pada harian. *Arkhais*, 09(1), 1-11. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/7455>
- Astuti, D. P. J. (2018). Analisis Teks Retorika Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2017. *Wacana*, 16(1), 70-86. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/article/view/6696/3314>
- Darma, A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.
- Dewi, F. S., & Wahyudi, A. B. (2018). *Analisis Struktur dan Modalitas Teks Editorial pada Surat Kabar Kompas serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fartousi, H., & Dumanig, F. P. (2012). A rhetorical analysis of a daily editorial: "Another turn at recycling." *World Applied Sciences Journal*, 20(4), 487-495. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.04.872>
- Hartono, B. (2012). *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Widya Karya.
- Hastuti, D. (2019). Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 138-147.
- Indriyani, N. (2015). *Penanda Kohesi Pada Tajuk Rencana Harian Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks*. Penerbit Yrama Media.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia

Pustaka Utama.

- Mahmood, T. (2018). A Critical discourse analysis of the editorials of "Dawn" and "The New York Times" in the aftermath of Army Public School attack. The "Us" versus "Them" ideology. *Journal of Research in Social Sciences*, 6(2), 17.
- Mansur, A. F., Sudhita, I. W. R., & ... (2016). Analisis Isi Tajuk Rencana Media Massa Cetak Harian Kompas Tentang Masalah-Masalah Aktual Pendidikan. *Jurnal Edutech* ..., 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/7721>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, K., Bahrudin, B., & Khoyin, M. (2020). *Analisis Tajuk Rencana Mengenai Covid 19 pada Harian Umum Pikiran Rakyat*. 1-14. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31611>
- Ningsih, T. (2017). Tasmawati Ningsih, Mira Nuryanti, Diki Mutaqin Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Email: tusmaningsih@gmail.com. *Metalingua*, 4(1), 7-12.
- Nugroho, E., & Aji, W. (2017). Pandangan Harian Suara Merdeka dalam Konflik KPK vs Polri Jilid II: Analisis Wacana Kritis pada Tajuk Rencana. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 256-264.
- Pertiwi, L. B., & Dawud, D. (2018). Argumentasi Dalam Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.17977/um007v2i12018p001>
- Piri, I. E. C., Warouw, D. M. D., & ... (2018). Analisis Wacana pada Editorial Majalah Lentera Edisi Salatiga Kota Merah. *Acta Diurna* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19972>
- Subekti, N. (2014). Kekohesifan Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5(2), 6-22.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.
- Ulfa, M. (2021). Grammatical Alliance in Editorial Text of Newspaper. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(3), 82-86.
- Wulandari, Y. (2014). Tajuk Rencana Harian Kompas Dan Media Indonesia Mengupas Nasib Tki: Analisis Perbandingan Struktur Teks. *Jurnal Bahastra*, XXXII(1), 81-108.
- Xie, Q. (2018). Critical Discourse Analysis of News Discourse. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(4), 399-403. <https://doi.org/10.17507/tpls.0804.06>